

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP ETIKA SISWA DI SMP TAHFIDZ IMAM MUSLIM
KECAMATAN JATISAMPURNA BEKASI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memenuhi Gelar Sarjana S1



BARKAH TANJUNG

NIM : 13230199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG 2025**



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

Jl.D.I.Panjaitan km.3 Paduraksa Pemalang 52319

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Barkah Tanjung

NIM : 13230199

Fakultas : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Siswa SMP Tahfidz Imam Muslim Jatisampurna Bekasi Jawa Barat**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bekasi 20 Maret 2025



Barkah Tanjung

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSYAH

Pembimbing I



Drs. Ahmad Hamid M.Pd

NIDN.2124126201

Tanggal: 16 Maret 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 PAI

INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I

NIDN. 2101088102

Tanggal: 16 Maret 2025

Nama : Barkah Tanjung

NIM : 13230199

Angkatan : 2023

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Siswa SMP Tahfidz Imam Muslim Jatisampurna Bekasi Jawa Barat**

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP ETIKA SISWA SMP TAHFIDZ IMAM MUSLIM BEKASI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Gelar Sarjana
Memperoleh Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Barkah Tanjung

Nim : 13230199

Dosen Pembimbing

DR.Ahmad Hamid

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

TAHUN 1446 H/2025 M

Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi

Judul Skripsi : “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Etika Siswa SMP Tahfidz Imam Muslim Bekasi Jawa Barat”

Yang disusun oleh :

Nama : Barkah Tanjung

NIM : 13230199

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah, Pada Tanggal 26 April 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang,



Dr. Khaerudin, M.Pd
NIDN. 2106067602

Sekretaris Sidang,



Aziz Muzayyin M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji Utama 1,



Mustofa Kamal, M.Ag
NIDN. 2108117901

Penguji Utama 2,



Mochamad Afroni M.Pd
NIDN. 2104019102

**Mengetahui,
Pembimbing 1,**



Drs. Ahmad Hamid M.Pd

NIDN. 2124126201

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP ETIKA SISWA SMP TAHFIDZ IMAM MUSLIM BEKASI

TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Oleh :

Barkah Tanjung

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah apakah pendidikan karakter dapat mewujudkan etika yang baik pada siswa? Dari rumusan masalah tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi etika siswa. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sedangkan etika adalah suatu peraturan atau norma yang bisa digunakan sebagai acuan bagi perilaku seseorang yang berkaitan dengan sifat yang baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang serta merupakan suatu kewajiban dan tanggungan jawab moral. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka etika yang baik secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian..

MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran 104)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	III
ABSTRAK	VI
MOTO	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI	VIII
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI	6
A. Karakter Peserta Didik.....	6
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
C. Etika siswa	18
D. Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Etika Siswa.....	20
E. Deskripsi Konseptual dan Fokus Penelitian.....	21
F. Hipotesis Penelitian	22
BAB III.....	23
METODELOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
C. Variabel Dan Definisi Variabel.....	24
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
BAB IV	34

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Singkat SMP Tahfidz Imam Muslim	34
B. Temuan Khusus Penelitian.....	40
BAB V.....	56
PENUTUP	56
A. KESIMPULAN	56
B. SARAN.....	56
Daftar Pustaka	58
LAMPIRAN	60
PROFIL PENULIS	76
DOKUMENTASI	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun di luar proses pembelajaran sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk di wujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang di lakukan oleh sekolah baik dalam *setting* kelas maupun sekolah. Penguatan juga memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah. Berdasarkan kerangka hasil/output pendidikan karakter *setting* sekolah pada setiap jenjang pendidikan, maka lulusan sekolah akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah tersebut.¹

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terkandung dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) tentu saja sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlaqul karimah peserta didik dan menjadi manusia yang lebih baik. Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai

¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4-7.

sarana mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tentunya pembinaan kepribadian yang di dasari corak keagamaan atau keislaman yang akan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Dalam pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut di pengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.²

Pada lingkup lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran adalah waktu yang lama ditempuh oleh peserta didik selama di sekolah. Selain guru menyampaikan materi-materi ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik dalam pembelajaran PAI yang di sampaikan. Penulis menemukan di SMP Tahfidz Imam Muslim sangat menekankan siswanya untuk mempunyai karakter religius. Penulis memahami bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang yang baik, meskipun sekolah formal tetapi nilai-nilai Islam sangat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan di luar proses pembelajaran, salah satunya sebelum proses pembelajaran peserta didik diharuskan membaca Juz amma secara bersama-sama, dan dilanjutkan dengan membaca kisah-kisah nabi yang dipimpin oleh guru kelas, ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada siswa itu sendiri. Ciri khas yang ada dalam lingkungan SMP Tahfidz Imam Muslim ini sangat mengutamakan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pukul 07.00 sd 12.10, ketika bel berbunyi semua siswa berbaris di depan kelas masing-masing dan secara bergantian siswa masuk ke dalam kelas dengan menyalami guru yang menyambut kedatangan mereka di depan kelas, apabila terdapat siswa yang datang terlambat, maka akan diberi sanksi yang sifatnya mendidik bagi siswa tersebut, contohnya dengan menghafalkan surat-surat pendek dalam Juz amma, dan di luar proses pembelajaran setiap hari senin sampai dengan

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.27.

kamis. Sekolah ini membiasakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah bagi siswa dan guru. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini sangat menerapkan nilai-nilai Islami yang baik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini tentunya tidak terlepas dari peran tenaga pendidik dan orangtua siswa, yang bekerja sama saling mendukung terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti dan menelusuri proses pendidikan karakter yang diterapkan. Adapun upaya dalam pendidikan karakter melalui strategi akademik dan non akademik. Penulis memilih kelas 8A,8B dan 9C karena mendapatkan rekomendasi dari guru PAI. Selain itu, beliau yang lebih mengetahui keadaan dan karakter siswa di kelas tersebut. (hasil wawancara dengan bapak guru PAI, bapak Ja'far, S.Th.I pada hari Senin, 6 Januari 2025 pukul 11.30 di ruang kepala sekolah).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang pendidikan karakter yang diterapkan, sehingga penulis mengangkat judul "Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Etika Siswa Di Smp Tahfidz Imam Muslim".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey yang penulis laporkan di SMP Tahfidz Imam Muslim, maka terdapat beberapa persoalan atau permasalahan yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pendidikan yang disebabkan karena sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.
2. Masih adanya perilaku siswa yang belum mempunyai kedisiplinan, memiliki sikap malas dalam melaksanakan ibadah shalat, belum memiliki kejujuran seperti kebiasaan menyontek dan sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Dan kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas

3. Pendidikan yang telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan mengembangkan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka Penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap etika Siswa kelas 8 A,B,C Pembatasan masalah mengandung konsep pemahaman sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter yang dimaksud penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh sekolah berupa karakter religius, disiplin, kejujuran, dan peduli lingkungan.
2. Etika Siswa yang dimaksud yaitu akhlak siswa terhadap Allah, sesama manusia (diri sendiri, guru) dan etika siswa terhadap lingkungan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI terhadap etika peserta didik di SMP Tahfidz Imam Muslim?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita dapat mengetahui sebagaimana pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi seorang peserta didik.

- a. Untuk mengukur pendidikan berkarakter yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Islam SMP Tahfidz Imam Muslim
- b. Untuk mengukur etika peserta didik di SMP Tahfidz Imam Muslim
- c. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan karakter di pembelajaran PAI terhadap etika peserta didik di SMP Tahfidz Imam Muslim

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.
- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai, agar nanti ketika menjadi seorang guru sudah memiliki pengalaman.
- c. Memberikan informasi bagi calon guru bagaimana nanti, ketika sudah menjadi guru mengalami permasalahan terhadap siswa–siswinya tidak bingung lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character*, dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam.³

Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendapat senada juga di kemukakkan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶ Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat

³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

⁴ Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), 33

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 6.

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷ Imam Al- Ghozali (pengertian karakter dalam Agama Islam lebih dikenali dengan istilah akhlak), akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan dengan itu sifat seseorang anak secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.⁸ Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Hakekat karakter ialah menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara Winnie, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus. Tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter baik. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "*personality*". Seseorang baru bisa disebut orang yang

⁷ Darma Kesuma, *Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

⁸ Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1018),

⁹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 64.

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Kemudian menurut Thomas Lickona. “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan sebagainya.”¹¹

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar.”Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”Dalam konteks kajian P3, didefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna :

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).¹²

Dengan demikian pendidikan karakter adalah penanaman sikap, yang kaitannya dengan budi pekerti anak, perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan menunjukkan karakter, perilaku, pembawaan, sikap sehari-hari sebagai corak anak Indonesia yang memiliki budaya Indonesia yang abdi luhur yang selama ini dirasa mulai terkikis

3. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak

¹¹ E Mulyasa, *Management Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

¹² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4-7

karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan berkarakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan beretika mulia.

4. Indikator keberhasilan pendidikan karakter

Variabel (X) Independent	
Pendidikan Karakter	1. Integritas
	2. Kerjasama siswa dalam membentuk karakter
	3. Kreativitas siswa dalam menumbuhkan pendidikan karakter
	4. Sikap tanggung jawab
	5. Kedisiplinan

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹⁴

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.¹⁷

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 57

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145

¹⁵ Ibid., h. 183

¹⁶ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

¹⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁸

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,¹⁹ yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.²⁰

Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka menacapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²¹

¹⁸ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

¹⁹ Muhaimin, *Op. Cit.* h. 183`

²⁰ Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 8

²¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981), h. 57

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembang paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal millenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program

Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Walaupun kurikulum KTSP ini lebih global dibanding kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi pokok, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek

dan berkembang paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal millenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program

Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Walaupun kurikulum KTSP ini lebih global dibanding kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi pokok, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembang paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal millenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program

Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Walaupun kurikulum KTSP ini lebih global dibanding kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi pokok, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional, yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²² Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wata'ala, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

²² <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf>, diakses tanggal 10 oktober 2009

4. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMA adalah sebagai berikut:

- a)** Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b)** Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- c)** Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
- d)** Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam
- e)** Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya.
- f)** Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum
- g)** Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama lembaga yang lebih tinggi.²³

5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁶⁵ Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang dinyatakan dalam QS. Adz-dzariat ayat 56 dan Q.S Al-Baqarah ayat 201

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*, h. 134

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."²⁴

6. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya, baik dalam lisan maupun tulisan.²⁵ Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁶ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, kepada generasi muda agar menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan.²⁷

Dengan demikian maka pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran ini berfungsi sebagai suatu program pendidikan yang dalam proses pembelajarannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dipelajari oleh siswa. Dalam arti sempit pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru)

²⁴ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: karya Toha Putra, 1998), h. 60

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

²⁷ Mappangangro, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996).

dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.²⁸

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dimana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penata lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.²⁹

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI bertujuan meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yan beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.³⁰

Materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengembangan materi dalam buku Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan hal hal sebagai berikut:

²⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

²⁹ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 108.

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

- b. Potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial dan potensi vokasional peserta didik.
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual peserta didik.
- d. Kebermanfaatan dan relevansi bagi peserta didik
- e. Struktur keilmuan.
- f. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban islam, dan alokasi waktu.

C. Etika siswa

1. Pengertian etika siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Etika adalah tata cara (adat sopan santun, dsb) dalam masyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik antara sesama manusia. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ethos* yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Orang yang pertama kali menggunakan kata-kata ini adalah seorang filsuf Yunani yang bernama Aristoteles pada abad 384-322SM. Dikatakan dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) bahwa etika adalah ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Contoh perbuatan santun, antara lain apabila bertemu orang yang lebih tua menyapa dengan hormat, tidak berbicara kasar kepada orang lain, tidak suka melawan orang tua, dan patuh kepada guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.

Aspek-aspek perilaku sopan santun ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dengan jelas oleh siswa terutama dalam pergaulannya sehari-hari. Aspek-aspek perilaku tersebut yaitu:

- a. tata krama dengan Allah Subhanahu Wata'ala,
- b. tata krama bergaulan dengan orangtua,
- c. tata krama bergaul dengan guru di sekolah,
- d. tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua,
- e. tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda,
- f. tata krama bergaul dengan teman sebaya,

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etika

a. Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik Hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang setiap waktu antara orangtua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan perilaku dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta yang tulus orang tua kepada anak-anaknya.

b. Faktor lingkungan Manusia

sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

c. Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun ada saling berkaitan faktor keluarga, faktor lingkungan dan

faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi.

Variabel (Y) dependent	
Etika Siswa	1. Keterbukaan dan kejujuran
	2. Kesadaran sosial dalam membentuk etika
	3. Kepemimpinan yang baik
	4. Sikap kedisiplinan diri dalam mengikuti aturan sekolah
	5. Saikap empati terhadap orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain

D. Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Etika Siswa

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan berakhlak mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan yang menjadi tujuannya. "Karena itu, bisa dikatakan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam bisa dimaknai upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Generasi ini adalah generasi emas profesional yang berakhlak mulia. Dijelaskan, karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.³¹". Bila dikaitkan dengan Islam, dapat disimpulkan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah.

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Melihat makna pendidikan dan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembentukan akhlak, kepribadian dan watak yang baik, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia. Serta mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya."Karena itu dalam Islam, pendidikan karakter adalah pendidikan agama yang berbasis akhlak. Pembentukan akhlak generasi kini dan mendatang dapat terwujud melalui pendidikan karakter³². Akhlak adalah karakter yang sebenarnya, bukan karakter yang mudah berubah-ubah. Berubah-ubahnya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang.³³ Perubahan-perubahan perilaku manusia ini disebabkan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai relatif yang terus berkembang. Jika ingin menanamkan karakter yang tak tergilas oleh waktu, maka harus menggunakan referensi yang juga tak tergilaskan oleh nilai universal, dan ini adalah konsep etika dalam Islam. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah telah diintegrasikannya ke dalam mata pelajaran dengan tujuan agar terbetuknya generasi bangsa selain cerdas juga berakhlak mulia.

E. Deskripsi Konseptual dan Fokus Penelitian

Agar lebih jelas mengenai gambaran antara Pendidikan karakter dalam pembelajaran terhadap etika siswa maka, dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:

BAGAN I.

Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Karakter Peserta Didik SMP Tahfidz Imam Muslim Tahun Pelajaran 2024/2025



³². Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter persepektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014) h.41

³³ Ibid , h.44

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis adalah “suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”³⁴

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian, jika ternyata anggapan yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan, maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga sebaliknya, jika anggapan itu sesuai dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini:

“Ada pengaruh Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Tahfidz Imam Muslim Tahun Pelajaran 2024/2025”

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PAI terhadap Etika Peserta Didik di SMP Tahfidz Imam Muslim, maka akan penulis kemukakan bentuk, jenis, dan sifat maupun wilayah penelitian. Bentuk Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan “Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.³⁵ Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif karena data-data yang akan dikumpulkan adalah bentuk angka-angka dan proses pengolahan datanya juga akan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Penelitian ini bersifat korelatif, karena penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian korelatif itu sendiri, yaitu “mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.³⁶ Wilayah penelitian atau lokasi penelitian ini adalah SMP Tahfidz Imam Muslim Bekasi Jawa Barat.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfidz Imam Muslim yang berlokasi di Gg. Elang 02/03 Kelurahan, Jatiraden Kecamatan Jatisampurna Bekasi Jawa Barat, Adapun untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 sd 26 Januari 2025

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.14, h. 27.

³⁶ *Ibid.*, 49

C. Variabel Dan Definisi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.³⁸

1. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Etika Peserta Didik. Dengan indikator penilaian menggunakan enam jenis perilaku terpuji yaitu:
 - a. Keterbukaan dan kejujuran
 - b. Kesadaran sosial dan membentuk etika
 - c. Kepemimpinan yang baik
 - d. Sikap kedisiplinan diri dalam mengikuti aturan sekolah
 - e. Sikap empati terhadap orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain
2. Variabel Bebas
Variabel bebas adalah “variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat”.³⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran PAI di sekolah dengan Indikator pendidikan karakter antara lain.
 - a. Integritas
 - b. Kerjasama siswa dalam membentuk karakter
 - c. Kedisiplinan
 - d. Sikap tanggung jawab
 - e. Keteladanan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

³⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 126

³⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 88.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁴⁰

Populasi yaitu “sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama”.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendak diduga yang dijadikan sebagai bahan dari sebuah penelitian Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Tahfidz Imam Muslim Bekasi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel III. 1
Jumlah siswa SMP Tahfidz Imam Muslim Tahun Pelajaran 2024-2025

	Kelas	Populasi
	VIII A	28
	VIII B	21
	VIII C	20
	Jumlah	69

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 80

⁴¹ Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Non Parametrik*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.3

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data.⁴² Selanjutnya “Apabila populasi dirasa cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% sampai dengan 20%-25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100, maka dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai dengan 70%”.⁴³ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 69 siswa, kemudian sampel yang akan penulis gunakan yaitu kelas yang nantinya keluar dalam teknik pengambilan sampel. Dalam hal ini menurut populasi yang kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% yaitu sebanyak 21 peserta didik dijadikan sebagai sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁴⁴ Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 34

⁴³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, h. 86

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 176

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian.*, h. 62

Berdasarkan populasi di atas yang kurang dari 100, maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling claster random sampling, yaitu dengan mengundi kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C dan yang keluar yaitu kelas VIII B dengan jumlah 21 siswa sebagai perwakilan seluruh populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dan objektif di lapangan, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

“Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud metode angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada responden. Adapun pertanyaan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Menurut tipenya angket ada 2 macam dipandang dari jawaban yaitu:

- a. Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- b. Angket tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tidak langsung. Angket tidak langsung ditujukan kepada siswa untuk menjawab tentang pendidikan karakter yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar di sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah “catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*., h.142.

pada waktu yang lalu”.⁴⁷ Sedangkan menurut Sugiyono “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁴⁸ Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, yaitu untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Tahfidz Imam Muslim, letak geografis, hasil belajar siswa dan sebagainya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁴⁹ Jadi, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.

4. Rancangan Instrumen/Kisi-Kisi Angket

Rancangan/kisi-kisi instrumen adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu”.⁵⁰ Menurut Suharsimi Arikunto terdapat 2 macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum menyusun instrumen, yaitu:

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semuakemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai yang termuat di dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal tentang apakah semua sumber data, metode dan rancangan tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketepatan menurut pertimbangan penelitian.

⁴⁷ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 123.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.240.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 160.

⁵⁰ *Ibid.*

- b. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.⁵¹
- Berdasarkan uraian di atas, maka kisi-kisi dalam penelitian ini adalah:

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Variabel Bebas (X): Pendidikan Karakter	Siswa	Angket	Angket
2. Variabel Terikat (Y): Etika Peserta Didik			
	Siswa	Angket	Angket

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Soal	
			Butir	Jumlah
1.	Variabel Bebas	a. Integritas	1-6	6
	(X) : Pendidikan Karakter	b. Kerjasama	7-10	4
		c. Kedisiplinan	11-16	6
		d. Sikap Tanggung Jawab	17-20	4
	Jumlah			20
2.	Variabel terikat	a. Keterbukaan/Kejujuran	1-3	3
		b. Kesadaran sosial membentuk etika	7-9	3
	(Y): Etika Peserta didik	c. Kepemimpinan yang baik	10-13	4
		d. Sikap Empati	4-6	3
		e. Kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah	14-17	4
		f. Al-Khusyu'(tekun sambil menundukkan diri	18-20	3
	Jumlah			20

⁵¹ *Ibid* 163

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket, digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam
- b. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, keadaan sekolah, guru, siswa, staf pegawai SMP Tahfidz Imam Muslim

5. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.⁵² Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen⁵³dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid, untuk mengetahui validitas, maka penulis menggunakan rumus *product moment*, yaitu:⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah kuadrat X dan Y

⁵² Ibid h.168

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

Σx^2 = deviasi skor X

Σy^2 = deviasi skor Y

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui validitas instrument dengan menggunakan rumus tersebut di atas adalah berawal dari penyebaran 20 soal angket variabel x (pendidikan karakter) yang diberikan kepada 20 sampel responden untuk diketahui hasilnya, angket yang disebar tersebut merupakan angket dengan 5 alternatif jawaban.

Selanjutnya apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga dapat diperbaiki atau dibuang.⁵⁵

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang sama atau adanya keajekan dan ketetapan terhadap unsur yang sama.

Adapun cara untuk mencari koefisien reabilitas adalah mencari korelasi antara skor item ganjil dan skor item genap dengan menggunakan rumus product moment, kemudian dari perhitungan tersebut menunjukkan tingkat perbedaannya saja, dan belum menunjukkan tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan metode belah dua yang merupakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :⁵⁷

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 126.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 178.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h.93.

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$

yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua buah instrumen

Berdasarkan hasil tersebut, maka akan diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam mencari data- data yang akan diperlukan dalam penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Rumus statistik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis chi kuadrat. Chi kuadrat adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Dalam rangka mengetahui sejauh mana pengaruhnya, maka penulis menggunakan rumus *chi kuadrat* (X^2) :⁵⁸

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = lambang chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh penelitian

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam penelitian

⁵⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),h. 379.

Kemudian setelah data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan *chi kuadrat* hitung dengan harga *chi kuadrat* tabel.

Selanjutnya, untuk mengetahui keeratan antara variabel dapat digunakan koefisien kontingensi (KK) dengan rumus sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

C: Koefisien Kontingensi X^2 : Chi Kuadrat

N: Jumlah semua sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMP Tahfidz Imam Muslim

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Tahfidz Imam Muslim

Apabila diamati sejarah perjalanan pemeliharaan Al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga sekarang terus berjalan seiring dengan perjalanan dan perkembangan sejarah umat. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an yang diwariskan Nabi kepada umatnya melalui dua cara yaitu pemeliharaan melalui hafalan (fissshuduur) dan melalui tulisan (Fisshutuur). Pemeliharaan melalui hafalan merupakan landasan utama, adapun melalui tulisan sebagai landasan pendukung.

SMP Tahfidz Imam Muslim merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang ikut memelihara kemurnian Al-Qur'an dalam hal hafalan. Sekolah ini didirikan oleh Bpk. Nurokhim S.Pd.I. pada tahun 2008, untuk menindak lanjuti pendidikan tahfidz yang telah berjalan pada jenjang sebelumnya (SD Tahfidz Imam Muslim). Keberadaan Sekolah ini juga dalam rangka menjawab kekhawatiran semakin langkanya para penghafal Al-Qur'an dan berbagai bidang ilmu konvensional lainnya, khususnya di Indonesia. Dengan sistem Talaqqi/Musyahafah, nilai tambah yang ditampilkan oleh lembaga ini adalah lahirnya para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai kualitas dalam hafalan dan bacaan maupun ilmu lainnya.

SMP Tahfidz Imam Muslim berdiri awal tahun pelajaran 2008-2009 berlokasi di SD Tahfidz Imam Muslim JL.Elang, RT 02/RW03, No 16, Desa Jati Raden Kecamatan Jatisampurna Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Sebagai kepala Sekolah dipercayakan kepada Bapak Nurokhim S.Pd.I. yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala lembaga Imam Muslim yang didukung dengan para pengajar yang berjumlah 8 orang. Di bawah kepemimpinan beliau kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai diantaranya:

- a. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat setempat terhadap SMP Tahfidz Imam Muslim Sehingga dapat membangun gedung

sebanyak 3 kelas diatas tanah seluas 500 m² dengan lokasi berdekatan dengan SD Tahfidz Imam Muslim

- b. Adanya kepercayaan para donatur terhadap SMP Tahfidz Imam Muslim yang memberikan bantuan dana untuk pembangunan gedung dan sarana prasarana lainnya.
- c. Adanya kepercayaan masyarakat kepada sekola Imam Muslim
- d. Beberapa siswa mendapatkan prestasi akademik diantaranya menjuarai kejuaraan lomba Tahfidz Jabodetabek tahun 2020

Pada tahun 2020 kepemimpinan SMP Tahfidz Imam Muslim beralih kepada Atta Sujadi. Di bawah kepemimpinan beliau SMP Tahfidz Imam Muslim semakin maju, hal ini terlihat dari :

- a. Jumlah siswa yang mendaftar semakin bertambah yang berarti tingkat kepercayaan masyarakat semakin besar.
- b. Pemasangan komputer
- c. Perencanaan lain dalam bidang akademis yaitu tambahan belajar bagi materi yang di UN kan, serta adanya Baca Tulis Al-Qur'an dan rohis bidang keagamaan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Alloh Subhanahu Wata'ala.

2. Visi Dan Misi

SMP Tahfidz Imam Muslim Mempunyai Visi Misi sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan sebagai rumusan misi sekolah. Visi adalah pandangan jauh ke depan, ke arah mana sekolah akan dibawa seryta gambaran yang diinginkannya. Rumusuna Visi SMP Tahfidz Imam Muslim adalah: **“Menjadikan sekolah Tahfidz Al-Qur'an unggul dan berprestasi yang bermanhaj Ahlu Sunnah Waljama'ah sesuai Manhaj Salafu Shaalih”.**

b. Misi Sekolah

- a) Mencetak kader penghafal Al-Qur'an yang mutqin (memiliki hafalan kuat) dan memiliki ijazah yang sanadnya bersambung kepada Rosulululloh Shallallahu'alaihi Wassalam

- b) Mencetak kader penghafal Al-Qur'an yang memiliki dedikasi tinggi dalam dakwah dan pelayan umum yang selanjutnya akan dikirim ke daerah-daerah di Indonesia.
 - c) Mencetak kader penghafal Al-Qur'an yang berjiwa entrepreneurship (kewirausahaan).
- c. Tujuan Pendidikan
- a) Dasar dan tujuan pendidikan yang ada di SMP Tahfidz Imam Muslim antara lain :
 - b) Sesuai dengan fungsi Al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa, SMP Tahfidz Imam Muslim sebagai suatu kelembagaan ingin membentuk dan menjadikan manusia yang bertaqwa melalui Al-Qur'an.
 - c) Menjadikan manusia yang berkualitas, dengan adanya pembelajaran ilmu agama dan ilmu dunia.
 - d) Menjadikan manusia yang hafal akan Al-Qur'an, sehingga dapat menjaga kemutawatirannya.

3. Letak Geografis SMP Tahfidz Imam Muslim

Luas lahan 500 m² milik sendiri. Lokasi pada lingkungan yang tenang jauh dari kebisingan kota dengan akses jalan raya dalam kondisi baik serta memiliki banyak peluang untuk berkembang. Adapun batasan-batasan lokasinya dengan perumahan milik masyarakat:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Pertamina B
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan gedung SD Islam Thariqul Huda

4. Struktur Organisasi SMP Tahfidz Imam Muslim

Susunan organisasi sekolah merupakan satu kesatuan yang mempertemukan antara program dan penyelenggaraan pendidikan sehingga tercipta suatu komponen yang sangat menunjang dan diperlukan untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan bersama sebagai cita-cita sekolah.

Sejak berdirinya, kepengurusan SMP tahfidz Imam Muslim Telah mengalami beberapa pergantian pengurus.

Berikut penulis lampirkan tabel-tabel yang berkaitan dengan struktur organisasi SMP Tahfidz Imam Muslim



5. Data Guru Dan Staf TU SMP Tahfidz Imam Muslim

Guru merupakan komponen yang fital dalam menunjang kelancaran kegiatan pendidikan formal. Keadaan guru di SMP Tahfidz Imam Muslim yang berjumlah 20 orang. Sejak berdirinya, SMP Tahfidz Imam Muslim juga mengalami banyak perubahan guru-guru, berikut guru:

- a. Atta Sujadi
- b. Solahudin S.Pd.I
- c. Nurokhim S.Pd.I
- d. Ummu Shafa
- e. Ummu Aiman
- f. Venus
- g. Kessi S.E
- h. Barkah Tanjung

- i. Abu Ubay
- j. Adam Jauharis
- k. Ja'Far Sth.i
- l. Syafi'i
- m. Enung
- n. Fatimah
- o. Sani
- p. Iman
- q. Lina
- r. Jamal
- s. Ujang
- t. Masim

6. Data Siswa SMP Tahfidz Imam Muslim

Siswa merupakan objek kajian yang paling inti dalam penelitian ini yang mana menekankan pembentukan kepribadian siswa dengan cara membiasakan baca Al-Qur'an. Siswa SMP Tahfidz Imam Muslim setiap hari nya di tuntut untuk membiasakan membaca sekaligus menghafal ayat Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Jumlah Sisw-siswi di SMP tahfidz Imam Muslim berjumlah 150 orang siswa yang terdiri dari kelas VII 45 orang siswa, kelas VIII 69 orang siswa, dan kelas IX 36 orang siswa. Jumlah kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.1

**Jumlah Siswa Smp Tahfidz Imam Muslim
Tahun Ajaran 2024-2025**

SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KELAS VII AB	20	25	45
KELAS VIII ABC	30	39	69
KELAS IX AB	20	16	36
JUMLAH KELAS (Kelas VII+VIII+IX)	70	80	150

7. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran

Sistem pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh SMP Tahfidz ImamMuslim ini adalah berbentuk lembaga yang memasang program Tahfidz Qur'an sebagai program unggulan. Program pendidikan dan pengajaran sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pendidikan yang dipakai di sekolah ini meliputi sistem menghafal, mengingat, dan menyetor. Setiap jadwal belajar mengajar, para siswa akan dibekali beberapa ayat Al-Qur'an yang baik dalam tata cara baca dan tajwidnya, hafalan ini selanjutnya akan selalu dimuroja'ah dan disetor kepada para pengajar, dan disaat siswa sudah hafal, maka para siswa akan dibekali ayat berikutnya.
- b. Selain dibekali materi hafalan Qur'an para siswa juga dibekali materi bahasa Inggris agar mereka mampu mengamalkan segala ilmu yang didapat di lembaga ini, di bealahan dunia manapun mereka berada.
- c. Setiap bulan selalu diadakan evaluasi untuk setiap program, baik program tahfidz Qur'an maupun program lainnya. Evaluasi ini meliputi perkembangan hafalan Qur'an dll.
- d. Setiap Evaluasi dicatat dalam sebuah buku mutaba'ah yang selalu dibawa oleh santri
- e. Sistem pendidikan SMP Tahfidz Imam muslim selain mengedepankan hafalan Al Qur'an juga sangat memperhatikan terhadap karakter siswa atau akhlak peserta didik

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Tahfidz Imam Muslim

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Tahfidz Imam Muslim cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Tahfidz Imam Muslim dapat dilihat pada tabel berikut:

JENIS	JUMLAH
Ruang Kantor	1
Ruang BK	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Kelas	7
Perpustakaan	1
Masjid	1
Wc Guru dan siswa	1
WC Siswa	1
Ruang Tata Usaha	1
Lapangan olahraga	1

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas VIII SMP Tahfidz Imam Muslim, pada tanggal 23 Januari 2025 maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sering diberi skor 5
- b. Jawaban sering diberi skor 4
- c. Jawaban cukup diberi skor 3
- d. Jawaban jarang diberi skor 2

e. Jawaban sangat jarang diberi skor 1

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang telah disebarakan kepada siswa.

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak peserta didik, penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 siswa yang diambil secara acak. Penulis telah melakukan uji validitas terhadap 20 pertanyaan angket dengan hasil perhitungan yaitu sebagai berikut

Tabel IV.2

Hasil perhitungan Uji Validitas Angket

No Item	r hitung	r table
1	0,953	0,433
2	0,979	0,433
3	0,993	0,433
4	0,954	0,433
5	0,974	0,433
6	0,953	0,433
7	0,959	0,433
8	0,99	0,433
9	0,988	0,433
10	0,936	0,433
11	0,953	0,433
12	0,985	0,433
13	0,979	0,433
14	0,992	0,433
15	0,978	0,433
16	0,979	0,433
17	0,984	0,433
18	0,989	0,433
19	0,98	0,433
20	0,982	0,433

Sumber: Hasil perhitungan Uji Validitas Angket

Dari hasil perhitungan 20 soal angket diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N = 21, maka dapat disimpulkan bahwa 20 soal angket bernilai valid.

Setelah diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap 20 soal angket bernilai valid, maka pertanyaan-pertanyaan di dalam angket dapat dipergunakan seluruhnya untuk penelitian. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Hasil Angket Pendidikan Karakter

Nama	Item Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Abdur	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	67
Abil	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	82
Akma	4	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
Alvian	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	5	68
Aden	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	3	59
Nurdin	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	5	3	74
Indra	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4	72
Dwiki	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	2	70
Egi	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	83
Shidqi	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
Reihan	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	76
Lingga	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	76
Azril	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	83
Aji	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	60
Syaguna	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	90
Ezra	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	80
Yudi	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	62
Afif	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	78
Rasyiq	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	75
Zaki	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	85
Rizki	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	2	75

Sumber: Data Hasil Penyebaran Angket Kepada Peserta Didik kelasVIII SMP

SMP Tahfidz Imam Muslim

Dari hasil perolehan data hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Tahfidz Imam Muslim di atas, selanjutnya peneliti menentukan keterangan perolehan nilai berdasarkan pedoman penilaian hasil angket Pendidikan Karakter

Tabel IV.4

Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket Pendidikan Karakter

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	76 – 100	Baik
2.	67 – 75	Cukup
3.	0 – 66	Kurang

Berdasarkan pedoman kriteria penilaian hasil angket pendidikan karakter di atas maka diperoleh rekapitulasi hasil angket pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel IV.5
Rekapitulasi Hasil Angket Pendidikan Karakter

No	Sampel	Kelas	Hasil	Keterangan
			Angket	
1	Abdur	VIII	67	CUKUP
2	Abil	VIII	82	BAIK
3	Akma	VIII	80	BAIK
4	Alvian	VIII	68	CUKUP
5	Aden	VIII	59	KURANG
6	Nurdin	VIII	74	CUKUP
7	Indra	VIII	72	CUKUP
8	Dwiki	VIII	70	CUKUP
9	Egi	VIII	83	BAIK
10	Shidqi	VIII	86	BAIK
11	Reihan	VIII	76	CUKUP
12	Lingga	VIII	76	CUKUP
13	Azril	VIII	83	BAIK
14	Aji	VIII	60	CUKUP
15	Syaguna	VIII	90	BAIK
16	Ezra	VIII	80	BAIK
17	Yudi	VIII	62	CUKUP
18	Aff	VIII	78	CUKUP
19	Rasyiq	VIII	75	CUKUP
20	Zaki	VIII	85	BAIK
21	Rizki	VIII	75	CUKUP

Sumber: Data Hasil Rekapitulasi Angket Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya penulis akan mengategorikan hasil angket di atas. Namun sebelumnya penulis akan mencari jumlah kelas. Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas interval penulis menggunakan rumus berikut, yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{90-59+1}{3} = 10,67$$

Dari hasil perhitungan di atas nilai 10,67 dibulatkan menjadi 11 untuk menentukan interval kelas dan selanjutnya dapat ditentukan distribusi frekuensinya sesuai dengan pedoman penilaian hasil angket, maka didapat data distribusi frekuensi tentang pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel IV. 6

Distribusi Frekuensi Tentang Pendidikan karakter

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	83-100	8	Baik	38,10%
2.	71 – 82	12	Cukup	57,14%
3.	59 – 70	1	Kurang	4,76%
Jumlah		21		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 8 siswa atau 38,10% yang tergolong kategori baik, 12 siswa atau 57,14% tergolong dalam kategori cukup dan 1 siswa atau 4,76% yang tergolong kategori kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter terhadap siswa tergolong cukup Baik. Selanjutnya adapun data tentang Etika siswa SMP Tahfidz Imam Muslim adalah sebagai berikut.:

Tabel IV. 7

Data Angket Etika Peserta Didik

Nama	Item Soal																				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Abdur	4	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	81
Abil	4	4	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	82
Akma	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
Alvian	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Aden	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	4	60
Nurdin	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	80
Indra	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	5	4	4	4	69
Dwiki	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	3	3	4	75
Egi	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	80
Shidqi	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	80
Reihan	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Lingga	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	83
Azril	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	4	60
Aji	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	79
Syaguna	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
Ezra	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Yudi	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	80
Aff	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
Rasyiq	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	65
Zaki	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	81
Rizki	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	3	2	5	5	3	4	4	80

Sumber : Data Penyebaran angket kepada peserta kelas VIII SMP Tahfidz Imam Muslim

Dari hasil perolehan data hasil penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Itahfidz Imama Muslim di atas, selanjutnya peneliti menentukan keterangan perolehan nilai berdasarkan pedoman penilaian hasil angket etika Peserata didik.

Tabel IV. 8

Pedoman Penilaian Hasil Angket Etika Pesrta Didik

No	Interval Kelas	Kategori
1	76 – 83	Baik
2	68 – 76	Cukup
3	60 – 68	Kurang

Berdasarkan pedoman kriteria penilaian hasil angket pendidikan karakter di atas maka diperoleh rekapitulasi hasil angket pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel IV. 9

Rekapitulasi Data Hasil Angket Etika Peserta Didik

No	Sampel	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Abdur	VIII	81	Baik
2	Abil	VIII	82	Baik
3	Akma	VIII	80	Baik
4	Alvian	VIII	65	Kurang
5	Aden	VIII	60	Kurang
6	Nurdin	VIII	80	Baik
7	Indra	VIII	69	Cukup
8	Dwiki	VIII	75	Cukup
9	Egi	VIII	80	Baik
10	Shidqi	VIII	80	Baik
11	Reihan	VIII	65	Kurang
12	Lingga	VIII	83	Baik
13	Azril	VIII	60	Kurang
14	Aji	VIII	79	Baik
15	Syaguna	VIII	80	Baik
16	Ezra	VIII	65	Kurang
17	Yudi	VIII	80	Baik
18	Aff	VIII	80	Baik
19	Rasyiq	VIII	65	Kurang
20	Zaki	VIII	81	Baik
21	Rizki	VIII	80	Baik

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data Akhlak peserta didik ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1}{\text{Kategori}} \\
 &= \frac{83 - 60 + 1}{3} = 8
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori etika siswa adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 10

Distribusi Frekuensi Tentang Etika Peserta didik SMP Tahfidz Imam Muslim

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	76 – 83	13	Baik	61,90%
2.		2	Cukup	9,52%
3.	60 – 68	6	Kurang	28,58%
Jumlah		21		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 13 siswa atau 61,90% yang tergolong kategori mendapat nilai baik, 2 siswa atau 9,52% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup, dan 6 siswa atau 28,58% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang. Dari data tersebut maka dapat dipahami Hasil pengukuran Etika siswa kelas VIII SMP Tahfidz Imam Muslim adalah baik.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis terhadap data tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang pengaruh Pendidikan karakter dan Etika Peserta Didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11

Tabel Kerja Untuk Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siwa

Hasil Belajar	Baik	Cukup	Kurang	Total
Profesionalisme Guru				
Baik	6	1	1	8
Cukup	7	0	5	12
Kurang	0	1	0	1
Total	13	2	6	21

Setelah diketahui frekuensi observasi (f_o), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (f_h). Untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Langkah selanjutnya, penulis akan membuat tabel kerja untuk menghitung Chi Kuadrat (X^2) Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 12

Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat (χ^2)

No	f_o	f_h		$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2$
						F_h
1	6	$\frac{13 \times 8}{21}$	= 4,952	1,048	1,098	-0,221
2	1	$\frac{2 \times 8}{21}$	= 0,761	0,239	0,057	0,074
3	1	$\frac{6 \times 8}{21}$	= 2,285	-1,285	1,651	0,722
4	7	$\frac{13 \times 12}{21}$	= 7,428	-0,428	0,183	0,024
5	5	$\frac{6 \times 12}{21}$	= 3,428	1,572	2,471	0,72
6	1	$\frac{2 \times 1}{21}$	= 0,095	0,905	0,819	8,621
	21					10,382

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung adalah sebesar 10,382. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak maka harga x^2 yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritis x^2_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = (2).(2) = 4$.

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (10,382) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488).

Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada chi kuadrat yang berbunyi :

Jika $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (artinya H_a diterima). Dan jika $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima (artinya H_a ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata di dapat hasil bahwa $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$. Berdasarkan kenyataan tersebut maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh Pendidikan karakter terhadap Etika peserta Didik ditolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh Pendidikan karakter terhadap Etika peserta didik diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan karakter terhadap Etika peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Pendidikan karakter terhadap Etika peserta didik, penulis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi. Adapun rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 KK &= \sqrt{\frac{10,382}{10,382 + 21}} \\
 &= \sqrt{\frac{10,382}{31,382}} \\
 &= \sqrt{0,330} \\
 &= 0,574
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan, maka harga KK hitung dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (KK_{maks}). Harga KK_{maks} ini dapat dicari dengan rumus :

$$KK_{Maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m Keterangan:

$$KK_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} \quad KK_{maks} = \text{koefisien Kontingensi Maksimum}$$

3

$$= \sqrt{\frac{2}{3}}$$

3 m = nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.

$$= \sqrt{0,667}$$

$$= 0,816$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui harga KK mendekati harga KK_{maks}. Makin dekat harga KK_{hitung} kepada KK_{maks}, makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang penulis lakukan ternyata Chi Kuadrat hitung ($\chi^2 = 10,382$) lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ($\chi^2 = 9,488$), pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian hipotesis (Ha) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh antara Pendidikan Karakter Guru terhadap Etika peserta didik, sehingga secara otomatis hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar pengaruh antara Pendidikan karakter terhadap Etika peserta didik, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK). berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh harga C_{hitung} = 0,574, kemudian dibandingkan dengan KK_{maks} = 0,816. Karena harga KK_{hitung} mendekati harga KK_{maks}, maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar variabel tersebut, dan

keterkaitannya tergolong cukup erat. Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan karakter dalam hal ini memiliki pengaruh yang cukup maksimal dalam membentuk peserta etika peserta didik.

Keteladanan, Kedisiplinan, Pembiasaan dan menciptakan suasana yang kondusif terealisasi dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter oleh guru berpengaruh cukup maksimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani Hamid dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter persepektif Islam* yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter adalah pendidikan agama yang berbasis akhlak. Pembentukan akhlak generasi kini dan mendatang dapat terwujud melalui pendidikan karakter

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan salah satu unsur pendidikan yang penting dan berperan adalah seorang guru. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peran guru dalam mengarahkan dan membentuk situasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut karena guru berfungsi sebagai motivator peserta didik untuk mendorong siswa agar belajar lebih rajin dan berhasil atas kesadarannya sendiri. Proses pendidikan tersebut terjadi di lingkungan sekolah peserta didik tidak berhasil dalam prestasi belajarnya namun juga harus memiliki karakter yang tangguh untuk mencapai cita-cita menjadi manusia sukses yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta memiliki kesadaran menghargai orang lain. Sangat penting sekali mengenai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak/Etika, sedangkan Etika dalam pandangan islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana

berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik memiliki prinsip-prinsip kebenaran yang saling menghargai dan kasih sayang antara sesama. Seperti uraian di atas, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun karakter-karakter yang harus dikembangkan adalah cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Karakter tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pendidikan dalam setiap mata pelajaran. Artinya pendidikan karakter tidak perlu berdiri sendiri namun dalam setiap mata pelajaran mengandung unsur-unsur karakter yang mulia yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai agen perubahan dalam lembaga sekolah perannya sangat strategis dalam mewujudkan karakter peserta didik. Guru sebagai tokoh sentral tentunya dituntut terlebih dulu harus dapat memerankan karakter-karakter yang mulia tersebut sehingga guru dapat menjadi anutan dan teladan yang dapat di contoh setiap saat di lingkungan sekolah. Perilaku yang setiap saat diperhatikan peserta didik adalah bagaimana guru berpenampilan, cara bicara, berperilaku, sikap guru terhadap ilmu dan komitmen guru terhadap apa yang ia katakan. Apabila hal tersebut dapat diperankan oleh guru dengan baik maka akan mengimbas pada peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Akhlak/Etika mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang

darinya terlahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Dari sifat yang tertanam tersebut terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Oleh karena itu, dengan tertanamnya karakter-karakter mulia tersebut maka akan muncul akhlak/etika mulia pada saat anak menghadapi pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku dari individu sampai perubahan kelompok tidak terjadi secara sekaligus namun ada tahapan yang harus dilalui. Tentunya perubahan yang mendasar adalah perubahan dari individu tersebut dalam memahami pengetahuan yang diserap dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya di mana dia berada.

Perubahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsey dan Blanchard (1995) bahwa dalam diri orang-orang terdapat empat level perubahan yaitu (1) perubahan pengetahuan, (2) perubahan sikap, (3) perubahan perilaku, dan (4) perubahan prestasi kelompok atau organisasi. Menurut Harsey (1995) perubahan pengetahuan paling mudah dilakukan, diikuti dengan perubahan sikap. Struktur sikap berbeda dengan struktur pengetahuan dalam arti bahwa struktur sikap dibebankan secara emosional dalam cara positif atau negatif. Perubahan perilaku secara signifikan lebih sukar dan memakan waktu lama dibandingkan dengan level-level sebelumnya. Namun, implementasi perubahan prestasi kelompok barangkali merupakan yang paling sukar dan memerlukan waktu yang lebih lama. Memperhatikan proses perubahan tersebut, bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai suatu perubahan pada diri dan masyarakat sebagai suatu kelompok dalam pergaulan. Perubahan harus dimulai dari memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan di dapat perubahan secara signifikan terhadap perilaku peserta didik. Untuk itu, penilaian pendidikan karakter harus dilakukan dengan empat cara. karakter untuk

mengarahkan tingkah laku maka seorang pendidik harus dapat menunjukkan bahwa ia mengajar sesuai dengan prinsip yang dianutnya dan bukan hanya sebagai ucapan (lip service). Kedua, jika penilaian pendidikan karakter lebih bersifat preskriptif daripada deskriptif maka anak-anak harus diajarkan bahwa pendidikan tetapi merupakan pilihan prinsip yang harus ditentukan, agar dapat mengarahkan cara hidupnya. Ketiga, jika penilaian pendidikan karakter berhubungan dalam menguniversalkan preskriptif seseorang maka pendidikan karakter harus dapat mengajarkan anak bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan orang lain; sehingga hal ini akan membutuhkan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Keempat, jika keuniversalan berarti bahwa agen pendidikan karakter tidak dapat menerima keinginan dirinya terhadap orang lain maka pendidikan karakter harus mengajarkan anak-anak untuk saling mencintai. Berdasarkan bahasan di atas maka pendidikan karakter apabila dilakukan dengan prinsip-prinsip tertentu, komitmen yang kuat dari guru, dan lingkungan masyarakat yang mendukung tercipta lingkungan yang baik akan dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik. Oleh karena pendidikan karakter harus dilakukan secara seksama maka adanya keterlibatan orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat dan lingkungan yang mendukung akan tercipta karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Doni (2010) bahwa jika pendidikan karakter ingin efektif dan utuh mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya yaitu berbasis kelas, sekolah dan komunitas atau masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VIII “SMP Tahfidz Imam Muslim”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Karakter rata-rata mencapai 57% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya siswa sudah menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya berupa nilai karakter religius, disiplin, jujur dan peduli lingkungan
2. Tingkat Etika Siswa rata-rata mencapai 61 % dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya siswa sudah mencerminkan akhlaknya terhadap Allah SWT, Etika terhadap sesama manusia (diri sendiri dan guru), Etika terhadap lingkungan
3. Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap Etika peserta didik di SMP Tahfidz Imam Muslim. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat Hitung, dengan hasil perhitungan sebesar (10,382). Setelah dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat tabel (9,488), ternyata c^2_{hitung} lebih besar dari c^2_{tabel} , artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan hubungan yang tergolong cukup kuat.

B. SARAN

Pertama, keluarga perlu memberikan perhatian dalam membentuk karakter anak dimulai dari anak masih dalam kandungan. Para calon orang tua hendaknya sudah memberikan perhatian dalam menyiapkan karakter anak dengan menjaga perilaku orang tua mulai dari ucapan, tingkah laku, makanan yang dikonsumsi ibu berasal dari yang halal dan bergizi serta pengamalan

agama yang lebih baik. Demikian juga ketika anak sudah lahir para orang tua juga tetap menanamkan nilai-nilai dengan contoh perilaku orang tua sehari-hari dengan akhlak mulia.

Kedua, sekolah sebagai tempat kedua dari lingkungan keluarga juga perlu menciptakan kondisi yang lebih baik dalam memberikan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah perlu menciptakan hubungan yang dengan peserta didik dengan memperlakukan lemah lembut tetapi tetap dalam kondisi disiplin kepada peserta didik. Sekolah memberikan dorongan anak untuk tetap berkreasi tanpa ada tekanan dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi sebaliknya bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah perlu dikenakan sanksi yang dapat memberikan pembelajaran supaya peserta didik mengerti bahwa apa yang dilakukan tidak benar. Keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh sentral yang setiap saat di sekolah menjadi perhatian peserta didik sehingga perilaku guru mulai dari ucapan, penampilan selalu terjaga dalam membentuk karakter peserta didik.

Ketiga, pendidikan karakter perlu juga keterlibatan semua komponen bangsa dalam hal ini masyarakat dimana lingkungan anak tersebut berada. Artinya perlu adanya peran dari masyarakat lingkungan, media masa, dalam membentuk karakter anak sehingga semua komponen bangsa ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak untuk bisa mandiri menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan bangsanya.

Daftar Pustaka

- Abdul, Aziz Hamka. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Banguntapan Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Beni, Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013
- Dacholfany, Ihsan. *Pendidikan Karakter BelajarAla Pesantren Gontor*, Tangerang Selatan: Cv.Wafi Media Tama, 2015.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Cv, Alfabeta, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Johar, Permana, Cepi Triatna, dan Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- M. Arifin, dan Barnawi. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.

- Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011

LAMPIRAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor :
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMP Tahfidz Imam Muslim Bekasi
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: BARKAH TANJUNG
Tempat, Tanggal Lahir	: Garut, 02 Oktober 1991
NIM	: 13230199
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 6 (Enam)
Alamat	: Gang Bintaro II, RT.3/RW.2, Jatiraden, kec. Jatisampurna Bekasi Jawa barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KARAKTER SISWA

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 8 Januari 2025
**Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP),**

Dr. HJ. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Etika Peserta Didik	(Jujur dapat dipercaya)	Tidak mencontek hasil pekerjaan teman	1,2,3,4 ,	4
		melaporkan hasil eksperimen dengan benar baik lisan maupun tulisan		
		Mengkomunikasikan hal yang dipahami dengan benar		
		Mengkomunikasikan ibadah yg dikerjakan dengan benar		
	Sikap Empati	Bersikap kasih dan penyayang Senang berbagi	5,6,7	3
	Kesadaran sosial	Bersikap sabar	8,9,10	3
		Dapat mengatur emosional		
	Kepemimpinan yang baik	berkomunikasi dengan baik	11,12,13	3
	Disiplin	bekerja sama dan demokratis	14,15,16	3
	Al-Khusyu' (tekun sambil menundukkan diri)	Religius tekun dalam beribadah	17,18,19, 20	4

ANGKET

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP ETIKA SISWA SMP TAHFIDZ IMAM MUSLIM KELS VIII TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A.DATA RESPONDEN/SISWA

Nomor Angket :

Nama :

Kelas :

B.PETUNJUK

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!

2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti!

C. Jawablah setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban sesuai dengan kenyataan pada diri Anda.

Keterangan

SS : Sangat Sering

SR : Sering

CK : Cukup

JR : Jarang

SJ : Sangat Jarang

D.PERNYATAAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	SR	CK	JR	SJ
1	Dalam menjawab soal ujian siswa menyalin jawaban hasil pekerjaan teman					

2	Dalam melaksanakan eksperimen siswa mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan					
3	Dalam menjawab soal ujian siswa tidak membawa kertas contekan					
4	Siswa berkata jujur soal sholat 5 waktu yang Dilewatkan					
5	Siwa tidak melakukan perbuatan yang tecela dalam proses pembelajaran					
6	Dalam pembelajaran agar muncul pembelajaran yang kondusif siswa menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan					
7	Dalam pembelajaran siswa selalu disiplin terhadap peraturan dan datang tepat waktu dalam belajar					
8	Ketika ada teman yang melakukan kesalahan dan meminta maaf anda memberikan kesempatan untuk memaafkan					
9	Siswa berantem dengan teman					
10	Dalam pembelajaran siswa nampak semangat menerima materi dari guru					
11	Dalam pembelajaran siswa tidak pernah berkata kotor					
12	Dalam pembelajaran siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami					

13	Siswa menyapa ketika bertemu guru di jalan					
14	Dalam pembelajaran siswa berperilaku sopan					
15	Guru menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa					
16	Ketika mendapat pekerjaan kelompok semua siswa aktif dalam bekerja					
17	Siswa selalu menyempatkan tilawah Al-Qur'an disetiap harinya					
18	Setiap akan memulai kegiatan belajar siswa meluangkan waktu untuk berdoa					
19	Siswa rajin dan tepat waktu dalam ibadah					
20	Ketika ada jam kosong siswa mengisi kegiatan dengan melaksanakan sholat dhuha					

Hasil Uji Angket
Pendidikan Karakter

1. Validitas

No	Nama	Item Soal																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh
1	Alfi	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	67
2	Anjas	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	82
3	Argo	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
4	Ari	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	5	68
5	Bagus	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	3	59
6	Chandra	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	5	3	74
7	Fessy	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4	72
8	Fety	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	2	70
9	Hiwan	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	83
10	Irfan	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
11	Nurjannah	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	76
12	Reza	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	76
13	Rizal	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	83
14	Rois	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	5	3	3	3	60
15	Sandi	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	90
16	Sholikhul	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	80
17	Tri	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	62
18	Fani	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	78
19	Riyo	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	75
20	Agung	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	85
21	Andika	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	2	75

Tabel
Data Perhitungan Hasil Angket Item Nomer 1

NO	X	Y	XX	YY	XY
1	4	67	16	4489	268
2	4	82	16	6724	328
3	3	80	9	6400	240
4	5	68	25	4624	340
5	4	59	16	3481	236
6	3	74	9	5476	222
7	2	72	4	5184	144
8	3	70	9	4900	210
9	3	83	9	6889	249
10	4	86	16	7396	344
11	5	76	25	5776	380
12	1	76	1	5776	76
13	3	83	9	6889	249
14	3	60	9	3600	180
15	4	90	16	8100	360
16	4	80	16	6400	320
17	5	62	25	3844	310
18	3	78	9	6084	234
19	3	75	9	5625	225
20	3	85	9	7225	255
21	4	75	16	5625	300
Jml	73	1581	273	120507	5470

$$\begin{aligned}
\sum x & : 73 \\
\sum y & : 1581 \\
\sum x^2 & : 273 \\
\sum y^2 & : 120507 \\
\sum x.y & : 5470
\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5470}{273 \times 120507}$$

$$= \frac{5470}{\sqrt{32898411}}$$

$$= \frac{5470}{5735,71}$$

$$= 0,953$$

Setelah nilai di dapat kemudian di konsultasikan dengan Tabel daftar nilai-nilai r Product Moment.

Tabel

Tabel interpretasi validitas item soal angket menggunakan rumus product moment

No Item	r hitung	r tabel
1	0,953	0,433
2	0,979	0,433
3	0,993	0,433
4	0,954	0,433
5	0,974	0,433
6	0,953	0,433
7	0,959	0,433
8	0,99	0,433
9	0,988	0,433
10	0,936	0,433
11	0,953	0,433
12	0,985	0,433
13	0,979	0,433
14	0,992	0,433
15	0,978	0,433
16	0,979	0,433
17	0,984	0,433
18	0,989	0,433
19	0,98	0,433
20	0,982	0,433

Dari perhitungan table di atas diketahui bahwa semua r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua soal yang berjumlah 20 bernilai valid dan bisa dipergunakan untuk penelitian.

2. Reabilitas Angket

Tabel
Butir soal angket item Ganjil

No Responden	No Item Ganjil										Jml
	1	3	5	7	9		13	15	17	19	
1	4	4	2	3	3		5	2	4	4	34
2	4	5	3	4	4		5	4	5	4	40
3	3	4	4	5	5		4	4	5	5	44
4	5	3	4	3	4		3	3	3	4	34
5	4	4	2	3	3		3	4	2	3	29
6	3	4	5	2	4		3	5	4	5	36
7	2	3	5	2	4	4	5	3	4	3	35
8	3	4	4	4	4	5	4	2	3	1	34
9	3	4	3	5	5	4	3	5	5	4	41
10	4	5	4	2	4		5	5	5	5	44
Σ											371

Tabel .20

Butir soal angket Item Genap

No Responden	No Item Genap										
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	5	3	4	3	3	3	4	3	2	33
2	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	
3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	
4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	39
5	2	3	2	3	2	5	4	5	5	4	
6	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	
7	3	5	4	4	3	3	4	3	4	5	38
8	3	4	4	2	3	4	2	3	5	5	35
9	3	4	4	4	2	3	4	2	4	5	35
10	4	5	4	5	3	3	4	2	4	5	39
Σ											370

Tabel
Ketuntasan Reabilitas Angket

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	34	33	1156	1089	1122
2	40	42	1600	1764	1680
3	44	29	1936	841	1276
4	34	39	1156	1521	1326
5	29	35	841	1225	1015
6	36	45	1296	2025	1620
7	35	38	1225	1444	1330
8	34	35	1156	1225	1190
9	41	35	1681	1225	1435
10	44	39	1936	1521	1716
Jumlah	371	370	13983	13880	13710

Dari tabel di atas diperoleh nilai :

$$\sum x : 371$$

$$\sum y : 370$$

$$\sum x^2 : 13983$$

$$\sum y^2 : 13880$$

$$\sum x.y : 13710$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{13710}{\sqrt{13983.13880}} \\
 &= \frac{13710}{\sqrt{194084040}} \\
 &= \frac{13710}{13931} \\
 &= 0.984
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui reabilitasnya hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{2 \times r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}} \right) \\
 &= \frac{2 \times 0.984}{1 + 0.984} \\
 &= \frac{1.968}{1.984} \\
 &= 0.991
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa dan perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0.991 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearmen brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.991 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Angket

No Item Angket	Nilai r_{xy}	Interprestasi
1	0.991	Sangat Tinggi
2	0.989	Sangat Tinggi
3	0.955	Sangat Tinggi
4	0.989	Sangat Tinggi
5	0.986	Sangat Tinggi
6	0.995	Sangat Tinggi
7	0.929	Sangat Tinggi
8	0.996	Sangat Tinggi
9	0.995	Sangat Tinggi
10	0.984	Sangat Tinggi
11	0.994	Sangat Tinggi
12	0.989	Sangat Tinggi
13	0.995	Sangat Tinggi
14	0.994	Sangat Tinggi
15	0.988	Sangat Tinggi
16	0.995	Sangat Tinggi
17	0.956	Sangat Tinggi
18	0.996	Sangat Tinggi
19	0.995	Sangat Tinggi
20	0.988	Sangat Tinggi

Tabel

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kontingensi

Nilai KK	Kriteria
0,800 – 1,00 0,600 – 0,800 0,400 – 0,600 0,200 – 0,400 0,000 – 0,200	Sangat Tinggi Tinggi Sedang Rendah Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006.

DAFTAR NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 333

Tabel

DAFTAR NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	2,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,
(Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 334

PROFIL PENULIS



Barkah Tanjung, Dilahirkan di Garut Jawa Barat 02 Oktober 1991 Anak Keempat dari empat bersaudra dari pasangan Bapak Mamat Rahmat dan Dan Ai Cahyati .

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada MI Bojot Karangpawitan Garut Jawa Barat, dan selesai pada tahun 2004

Kemudian melanjutkan di MTS Muhammadiyah 2 Karangpawitan Garut Jawa Barat dan selesai pada tahun 2007. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di MA Muhammadiyah 2 Karangpawitan Garut Jawa Barat 2010.

Setelah Fakum dari dunia pendidikan kurang lebih hampir 13 tahun penulis kemudian melanjutkan pendidikan di INSIP Pemalang Fakultas Pendidikan Agama Islam di mulai pada semester I pada Tahun Pelajaran 2022/2023

DOKUMENTASI













